

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan semua proses yang sangat diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan berkaitan erat dengan teknik-teknik survai sosial yang termasuk wawancara terstruktur dan kuesioner yang tersusun, eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistik formal dan masih banyak lagi dalam penelitian kuantitatif tersebut (Sutama (2016: 43)). Penelitian kuantitatif adalah Analisis data yang teknik analisis deskriptif kuantitatif, pada umumnya mengubah data hasil penelitian ke dalam bentuk deskripsi angka-angka yang mudah dipahami dalam penelitian tersebut misalkan saja dalam bentuk persentase (Fenti Hikmawati (2017:92)).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mencari kinerja keuangan dalam perusahaan yang apakah nantinya berpengaruh apa tidak dengan harga saham .kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan.rasio yang digunakan

dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio (CR)* sebagai perwakilan rasio likuiditas, rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* untuk perwakilan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai perwakilan rasio solvabilitas yang berpengaruh atau tidak terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasional**

Menurut Sugiyono (2018: 57), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020).

#### **3.2.1 Definisi Operasional**

Operasional variabel memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah dalam pemahaman untuk membahas penelitian ini. Penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan sebagai berikut:

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen dapat disebut juga variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia dapat disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah dimana variabel yang dipengaruhi atau yang dapat menjadi akibat dalam

penelitian, dikarenakan adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam variabel dependen yaitu harga saham. Menurut Musdalifah Azis (2015:80) Harga saham merupakan harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) yang aktivitasnya tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan skala rasio satuan rupiah. Pada penelitian ini variabel dependen atau variabel yang terikat peneliti menggunakan harga saham selama 5 tahun.

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dapat disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dapat diartikan dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab dalam perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018:39) Kinerja keuangan diproksi dengan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas yang menggunakan *current ratio (CR)*, rasio profitabilitas yang menggunakan *return on asset (ROA)* dan rasio solvabilitas yang menggunakan *debt to equity ratio (DER)*.

### 3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan serta dapat mempermudah pemahaman untuk membahas penelitian ini, maka dipaparkan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Penentu Kinerja Keuangan

a) Rasio Likuiditas (X1)

Rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR) merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan dalam suatu perusahaan. Dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan mulai tahun 2016-2020. Menurut Kasmir (2018:134) diukur dengan *Current Ratio* dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b) Rasio Profitabilitas (X2)

Rasio profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kemampuan perusahaan yang menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk dapat menghasilkan laba setelah pajak. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur adalah *retrun on asset* (ROA) dari tahun 2016-2020. Menurut Kasmir (2018:199) yang menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c) Rasio Solvabilitas (X3)

Rasio solvabilitas diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dilakukan

dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, yang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* dari tahun 2016-2020. Menurut (Kasmir, 2018:156) yang menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio ( DER) } = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

**Tabel 3.1**  
**Definisi Variabel Operasional**

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Current Ratio (CR)</i>	Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar	<i>Current Rasio (CR)</i>  $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$  Kasmir (2018:130)	Ratio
2.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset	<i>Return On Assets (ROA)</i>  $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$  Kasmir (2018:199)	Ratio
3.	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri yang mencerminkan struktur modal perusahaan	Debt to Equity Ratio ( DER)  $= \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$  Kasmir, (2018:156)	Ratio

4.	Harga Saham (Y)	harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga yang ditentukan oleh pelaku pasar.	<i>Closing Price</i> Musdalifah Azis (2015:80)	Ratio
----	-----------------	---	---	-------

Sumber: (Diolah penulis (2021))

### 3.3 Penentuan populasi & Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah bagian wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2018:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020. Jumlah populasi adalah sebanyak 10 perusahaan yang dapat dilihat di dalam gambar 3.2 dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Farmasi yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia**

No.	Kode saham	Nama perusahaan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merck Tbk
6.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9.	PEHA	Phapros Tbk
10.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2021)

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah terdiri atas bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel untuk penelitian ini dapat ditentukan atas dasar metode purposive sampling, dengan menggunakan sampel penelitian yang diambil atas kriteria pengambilan sampel yang akan ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap selama periode 2016-2020.

Kriteria dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan diteliti. Kriteria-kriteria yang dipakai pada penelitian yang dijadikan sampel dalam teknik purposive sampling penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Farmasi tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2016 sampai 2020.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan dan harga saham akhir periode selama 5 tahun yaitu pada tahun 2016 sampai 2020.

Berdasarkan data dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan. Perusahaan itu diseleksi kembali sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut seleksi sampel penelitian yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria sampel penelitian**  
**Perusahaan farmasi 2016-2020**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Farmasi tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020.	10
2.	Perusahaan tersebut tidak menerbitkan laporan keuangan dan harga saham akhir periode selama 5 tahun yaitu pada tahun 2016 sampai 2020	(2)
	<b>Jumlah perusahaan</b>	8
	<b>Periode pengamatan</b>	5 tahun
	<b>Sampel yang digunakan dalam penelitian</b>	40

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis,2021)

Dari 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi populasi penelitian, telah terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria diatas untuk dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga dapat diperoleh sebanyak 40 sampel yang diperoleh dari 8 perusahaan selama 5 tahun. Daftar sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.4 dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Daftar Sampel penelitian**  
**Perusahaan Farmasi**

No.	Kode saham	Nama perusahaan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merck Tbk
6.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
8.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis,2021)

### **3.4 Jenis & Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis data**

Dalam melakukan penelitian terdapat 2 jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kata, kalimat atau gambar. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring* (Sugiyono (2018)). Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa berpengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan diproksi dengan rasio-rasio keuangan seperti *current ratio (CR)*, *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)* terhadap variabel dependen yaitu harga saham dalam perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

#### **3.4.2 Sumber data**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan akhir periode yang telah dikeluarkan oleh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020 yang diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan yang melalui website Indonesia Stock Exchange (IDX) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendatakan data, dimana jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang akan diteliti maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2018:224). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan melihat dan melakukan pencatatan terhadap data dan laporan keuangan pada perusahaan farmasi tahun 2016-2020 yang diperoleh dari IDX/Bursa Efek Indonesia melalui internet. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian ini. Pengumpulan data berupa laporan keuangan, jurnal dan referensi pendukung lainnya yang diambil melalui sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan website perusahaan farmasi lainnya.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dapat digunakan untuk memberikan informasi dalam mengenai karakteristik pada variabel penelitian utama dan daftar demografi responden. Adapun Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi dalam suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata atau mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois dan skewness pada suatu data yang dikelolah dalam penelitian (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini dilakukan Statistik Deskriptif yang untuk alat statistik yang berfungsi dalam

mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai variabel dependen yaitu harga saham, untuk variabel independen yaitu *current ratio (CR)*, *return on asset (ROA)* dan *debt to equity ratio (DER)* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.

### 3.6.2 Uji asumsi klasik

Pada saat melakukan Analisa regresi berganda, maka diperlukan untuk memenuhi beberapa asumsi, seperti asumsi klasik. Pengujian ini bermaksud untuk mendeteksi adanya penyimpangan dalam asumsi klasik yang berada dalam regresi berganda. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan dalam penelitian apakah sudah normal, serta bebas dari gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Ada beberapa kriteria persyaratan dalam asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, dan dependen telah terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui dalam kenormalan data tersebut, maka dapat dilihat dari pengujian dalam penelitian dengan melihat normal probability plot, (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dalam uji tersebut. (2) Jika data menyebar

jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas dalam uji tersebut (Ghozali, 2018:160)

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi akan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka dapat disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*scatterplot*) dalam penelitian. Jika Grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit maka dapat diartikan bahwa kejadian tersebut dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas dari penelitian itu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Atau Untuk selanjutnya dapat melakukan pengujian dengan meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independennya uji grejser. Maka jika tingkat signifikansinya  $> 0,05$  (5%), maka data tersebut terbebas dari heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018:139)

## 3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak dalam suatu

model regresi. Dalam menggunakan Model regresi yang baik seharusnya tidak ada terjadi korelasi antara variabel-variabel bebas. Untuk mengetahui hal tersebut apakah ada tidaknya suatu masalah multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Influence Factor*) dan Tolerance. Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$  maka dalam penelitian tersebut dalam model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018: 105-106).

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Hal tersebut sering ditemukan dalam data runtut waktu yang dikarenakan pengganggu yang terjadi akan cenderung bisa terjadi lagi gangguan yang sama pada saat periode selanjutnya. Jika terjadi korelasi maka dapat dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018: 110). Untuk Mendeteksi pengujian autokorelasi yang dapat menggunakan Durbin Watson dengan ketentuan  $-2 < DW > 2$ . Karena bertujuan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018:277) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan oleh peneliti, apabila peneliti tersebut bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya suatu variabel dependen, jika apabila

dua atau lebih variabel independen tersebut sebagai faktor dinaik turunkannya suatu nilai. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2 variabel. Dari pengertian yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dan metode regresi berganda yang untuk menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen yang dengan satu prediktif tunggal. Analisis regresi berganda tersebut dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang didapatkan data dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020. Adapun bentuk model dalam penelitian ini dengan diuji persamaan regresi dengan rumusan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi *Current Ratio*

$\beta_2$  = Koefisien Regresi *Retrun On Assets*

$\beta_3$  = Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio*

$X_1$  = *Current Ratio (CR)*

$X_2 = \text{Return On Assets (ROA)}$

$X_3 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

$\varepsilon = \text{Error}$

## 2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

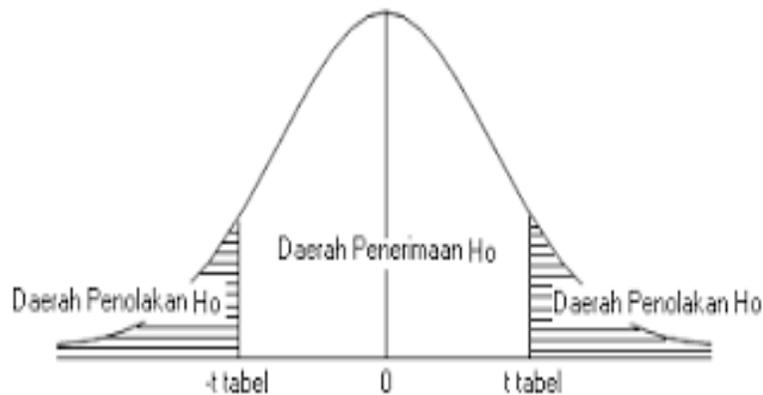
Uji statistik t merupakan uji yang pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dengan cara menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2018: 98). Dalam uji t diukur dengan menggunakan besaran Pvalue yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai tersebut signifikan  $< 0,05$  (5%) maka hasil dalam penelitian tersebut merupakan signifikan atau  $H_a$  diterima, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai tersebut signifikan  $> 0,05$  (5%) maka hasil dalam penelitian tersebut merupakan tidak signifikan atau  $H_0$  ditolak, dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
- Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

Menurut Sugiyono (2018:240), daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho untuk uji-t**

### 3. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018: 27) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. jika nilai ( $R^2$ ) = 0 maka tidak ada pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Jika ( $R^2$ ) mendekati 1 maka pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat. Sebaliknya jika ( $R^2$ ) mendekati 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kecil.